

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, *SLACK RESOURCES* DAN PROFITABILITAS TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE*

(Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2019)

Vira Rizkyka¹, Elly Suryani²

^{1,2} Universitas Telkom, Bandung

virarizkyka@student.telkomuniversity.ac.id¹, ellysuryani@telkomuniversity.ac.id²

Abstrak

Corporate social responsibility disclosure merupakan hal penting bagi perusahaan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak yang berkepentingan serta menunjukkan sikap tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh komisaris independen, *slack resources*, dan profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah komisaris independen, *slack resources*, dan profitabilitas sebagai variabel independen, sedangkan *corporate social responsibility disclosure* sebagai variabel dependen.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 75 perusahaan. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh jumlah 60 sampel perusahaan. Analisis data yang digunakan adalah regresi data panel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen, *slack resources*, dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Secara parsial komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*, sedangkan *slack resources* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Pada penelitian selanjutnya, disarankan peneliti lain dapat menggunakan variabel bebas lain yang memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* serta dapat menambahkan periode penelitian yang terbaru sehingga dapat mengetahui perkembangan upaya perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosialnya.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility Disclosure*, Komisaris Independen, Profitabilitas, *Slack Resources*.

Abstract

Corporate social responsibility disclosure is important for companies to produce useful information for interested parties and demonstrate the attitude of corporate social responsibility towards the environment and society. This study aims to determine how the influence of independent commissioners, slack resources, and profitability on corporate social responsibility disclosure in basic and chemical industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The factors tested in this study are independent commissioners, slack resources, and profitability as the independent variable, while corporate social responsibility disclosure as the dependent variable.

The research method used in this research is descriptive and verification method. The population in this study is the basic and chemical industrial sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, amounting to 75 companies. The sampling technique used in this study is non-probability sampling with purposive sampling method, so the number of samples is 47 companies. The data analysis used is panel data regression. The type of data used is secondary data.

The results showed that independent commissioners, slack resources, and profitability had a simultaneous effect on corporate social responsibility disclosure. Partially, independent commissioners have no effect on corporate social responsibility disclosure, while slack resources and profitability have a positive effect on corporate social responsibility disclosure.

In further research, it is suggested that other researchers can use other independent variables that have an influence on corporate social responsibility disclosure and also add the latest research period so that they can find out the progress of the company's efforts in carrying out its social responsibility.

Keywords: *Corporate Social Responsibility Disclosure, Independent Commissioner, Slack Resources, Profitability*

1. Pendahuluan

Kerusakan lingkungan marak terjadi di Indonesia. Aktivitas operasional perusahaan menjadi salah satu faktor terjadinya kerusakan lingkungan. Pemerintah mengeluarkan aturan sebagai dasar tanggung jawab sosial

perusahaan, yaitu diterbitkan Undang-Undang Nomor 40 Pasal 74 Tahun 2007, "Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan" (Presiden Republik Indonesia, 2007).

Lokasi dimana perusahaan berdiri merupakan tanggung jawab perusahaan untuk tetap menjaga lingkungannya sehingga memiliki hubungan baik dengan masyarakat setempat. Menurut *Riset Center for Governance, Institutions, and Organizations National University of Singapore (NUS) Business School* pemahaman tentang praktik CSR di Indonesia masih dikategorikan rendah (Suastha, CNN Indonesia, 2016).

Fenomena terkait *corporate social responsibility* (CSR) pada perusahaan industri dasar dan kimia adalah PT Indah Kiat Pulp and Paper. Pada tahun 2017 aktivitas operasionalnya menyebabkan kerusakan lingkungan dengan tercemarnya air, udara dan tanah. Pada proses produksi perusahaan meninggalkan polusi udara yang mengakibatkan masalah kesehatan. Selain itu, limbah cair dan padat perusahaan sudah mencemari sumber air dan sungai setempat. Berdasarkan kasus tersebut, laporan tahunan PT Indah Kiat Pulp and Paper 2017 memuat mengenai tanggung jawab sosial atas aktivitas operasionalnya, tetapi pada kenyataannya terjadi perluasan pabrik secara berkelanjutan sedangkan pencemaran hasil dari pabrik tersebut tidak diatasi.

Penulis berpendapat bahwa *corporate social responsibility disclosure* merupakan hal penting yang perlu diperhatikan perusahaan dalam upaya menjalankan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan setempat akibat dari aktivitas operasionalnya. Berdasarkan uraian latar belakang, penulis tertarik untuk meneliti dengan topik "Pengaruh Komisaris Independen, *Slack Resources* dan Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017- 2019)"

2. Dasar Teori dan Metodologi

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Teori Stakeholder

Teori *stakeholder* merupakan teori yang menyatakan bahwa suatu perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan pribadi tetapi juga harus bermanfaat bagi para *stakeholder* (Grey *et al*, 1994; dalam Mudjiyanti & Maulani, 2017). Pada teori *stakeholder* perusahaan bukan hanya berfokus pada pencarian laba sebagai tujuan perusahaan tetapi perlu memberi manfaat bagi pihak yang berkepentingan (Mudah & Retnani, 2020). Salah satu bentuk komunikasi perusahaan terhadap *stakeholder* adalah dengan pengungkapan CSR.

2.1.2 Corporate Social Responsibility Disclosure

Corporate social responsibility disclosure merupakan bentuk komunikasi antara perusahaan dengan para pemangku kepentingan mengenai upaya perusahaan dalam mensinergikan CSR pada kegiatan operasinya. Menurut U No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pada Bab IV pasal 66 ayat 2 (c) menyatakan bahwa selain mengungkapkan laporan keuangan perusahaan juga harus mengungkapkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Laporan pertanggung jawaban perusahaan diungkapkan dalam laporan keberlanjutan. Terdapat aturan mengenai laporan berkelanjutan yang diatur dalam Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Pada perusahaan yang tidak memiliki laporan berkelanjutan pengungkapan tanggung jawab sosial dapat dilihat dari laporan tahunan yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 mengenai praktik pengungkapan CSR yang harus dimuat dalam laporan tahunan. Perhitungan untuk pengungkapan CSR menggunakan indikator dari POJK51/OJK.03/2017 dengan total jumlah 67 item yaitu:

$$CSRIj = \frac{\sum Xij}{nj}$$

$CSRIj$ =Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan

Xij = Jumlah item yang diungkapkan, jika ada diberi nilai 1, dan jika tidak diberi 0

nj =Jumlah item pada indikator POJK, = 67

2.1.3 Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota komisaris yang berada diluar perusahaan yang artinya tidak memiliki hubungan afiliasi dengan perusahaan (Nugroho & Yulianto,2015). Komisaris independen memiliki peran penting dalam meningkatkan *image* perusahaan dengan memantau dan memastikan perusahaan telah dikelola oleh manajemen dengan baik karena tugas dari komisaris independen adalah mengawasi fungsi manajemen (Juniartha & Dewi, 2019). Pada penelitian ini menghitung jumlah komisaris independen menggunakan rasio perbandingan jumlah komisaris independen dengan jumlah komisaris dalam perusahaan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\sum \text{Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}}$$

2.1.4 Slack Resources

Menurut Bourgeois (1982) dalam penelitian Ahlstorm & Ficekova (2019) *slack resources* merupakan kelebihan sumber aktual atau sumber potensial yang dapat membuat perusahaan beradaptasi dengan baik terutama pada lingkungan eksternal. Untuk melakukan berbagai aktivitas CSR perusahaan perlu mengalokasikan dana dan sumber daya perusahaan agar pelaksanaan CSR dapat berjalan dengan benar (Anggraeni & Djakman, 2017). Pada penelitian ini *slack resources* diukur dengan menggunakan *high-discretion slack*. *High-discretion slack* menunjukkan sumber ekstra yang sangat mudah dimanfaatkan untuk berbagai direksi manajer (George, 2005). Rumus dalam menghitung *slack resources* dengan menggunakan *high-discretion slack* adalah sebagai berikut:

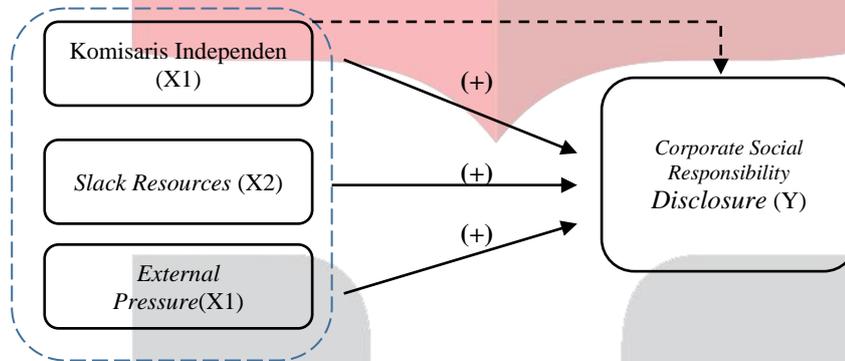
$$Slack Resources = Ln \text{ total kas dan setara kas}$$

2.1.5 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mendapat laba pada periode tertentu dan memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan dilihat dari laba yang diperoleh dapat berupa hasil penjualan atau pendapatan investasi (Wulandari & Zulhaimi, 2017). Menurut Kartini et al (2019) perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung mengungkapkan informasi yang lebih banyak kepada *stakeholder* sebagai bentuk pencapaian yang diperoleh suatu perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dapat mengartikan suatu perusahaan memiliki keuntungan yang baik. Rumus *Return on Equity* adalah sebagai berikut:

$$Return on Equity = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Keterangan:
 Pengaruh Parsial →
 Pengaruh Simultan - - - - ->

2.1.7 Metodologi Penelitian

Hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran dewan komisaris independen, *slack resources* dan profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2019 didasarkan pada analisis statistik deskriptif dan analisis regresi data panel yang digunakan oleh penulis. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, yang diambil dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan ke dalam Bursa Efek Indonesia. Model persamaan regresi yang terbentuk berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

Keterangan:
 Y : *Corporate social responsibility disclosure*
 α : Konstanta
 β₁-β₃ : Koefisien regresi masing-masing variabel independen
 X₁ : Komisar Independen
 X₂ : *Slack Resources*
 X₃ : Profitabilitas
 ε : *Error*

3. Pembahasan

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Berikut adalah hasil pengujian statistik deskriptif dari variabel komisaris independen, *slack resources*, dan profitabilitas.

Tabel 1 Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

| | KOMISARIS_INDEPENDEN | SLACK_RESOURCES | PROFITABILITAS | CSR |
|---------|----------------------|-----------------|----------------|----------|
| Mean | 0.389328 | 25.64867 | -0.739383 | 0.585594 |
| Median | 0.333000 | 25.71200 | 0.052000 | 0.559500 |
| Maximum | 0.667000 | 30.14000 | 0.655000 | 0.925000 |

| | | | | |
|-----------|----------|----------|-----------|----------|
| Minimum | 0.167000 | 20.95600 | -136.4360 | 0.179000 |
| Std. Dev. | 0.098117 | 1.995371 | 10.17432 | 0.152215 |

Sumber : hasil *output views*

Pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa data variabel dewan komisaris independen, *slack resources* dan CSRD memiliki nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi, hal tersebut menunjukkan bahwa variabel tersebut berkelompok dan tidak bervariasi. Sedangkan pada data variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari nilai standar deviasi, hal tersebut menunjukkan variabel profitabilitas menyebar dan bervariasi.

3.2 Analisis Regresi Data Panel

3.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 07/21/21 Time: 22:07
Sample: 1 180
Included observations: 180

| Variable | Coefficient Variance | Uncentered VIF | Centered VIF |
|----------|----------------------|----------------|--------------|
| C | 0.013984 | 2367.873 | NA |
| KI | 0.006803 | 24.21244 | 1.063444 |
| SR | 0.006901 | 2372.346 | 1.211310 |
| ROE | 0.001620 | 1.316251 | 1.263006 |

Sumber: *Output views, 2021*

Berdasarkan Tabel 2 hasil pengujian yang terdapat pada nilai *Centered VIF* (VIF) yang dimiliki antarvariabel independen tidak lebih dari 10 sehingga dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

| | | | |
|---------------------|----------|---------------------|--------|
| F-statistic | 1.824120 | Prob. F(3,176) | 0.1445 |
| Obs*R-squared | 5.427959 | Prob. Chi-Square(3) | 0.1430 |
| Scaled explained SS | 4.188770 | Prob. Chi-Square(3) | 0.2418 |

Sumber : *Output views, 2021*

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, karena nilai probabilitas sebesar 0,1430 yaitu $0,1430 > 0,5$.

3.2.2 Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 4 Hasil Uji *Random Effect Model*

Dependent Variable: CSRD
Method: Panel Least Squares
Date: 07/21/21 Time: 22:04
Sample: 2017 2019
Periods included: 3
Cross-sections included: 60
Total panel (balanced) observations: 180

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------------------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | -0.445894 | 0.118253 | -3.770670 | 0.0002 |
| KOMISARIS_INDEPENDEN | 0.094648 | 0.082482 | 1.147495 | 0.2527 |
| SLACK_RESOURCES | 0.440394 | 0.083073 | 5.301284 | 0.0000 |
| PROFITABILITAS | 0.240117 | 0.040245 | 5.966327 | 0.0000 |

Sumber: *Output Views, 2021*

Model persamaan regresi yang terbentuk berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,445894 + 0,094648 X_1 + 0,440394 X_2 + 0,240117 X_3$$

1. Jika nilai konstanta sebesar -0,445894 artinya apabila variabel independen yaitu variabel yaitu komisaris independen, *slack resources*, dan profitabilitas, dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel *corporate social responsibility disclosure* akan bernilai sebesar -0,445894.
2. Jika nilai pada koefisien regresi variabel komisaris independen menunjukkan angka sebesar 0,094648, artinya apabila variabel komisaris independen mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya yaitu variabel *slack resources* dan profitabilitas dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel *corporate social responsibility disclosure* akan mengalami peningkatan 0,094648.
3. Jika nilai pada koefisien regresi variabel *slack resources* menunjukkan angka sebesar 0,440394, artinya apabila variabel *slack resources* mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya yaitu variabel komisaris independen dan profitabilitas dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel *corporate social responsibility disclosure* akan mengalami peningkatan sebesar 0,440394.
4. Jika nilai pada koefisien regresi variabel profitabilitas menunjukkan angka sebesar -0,240117, artinya apabila variabel profitabilitas mengalami peningkatan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya yaitu variabel komisaris independen dan *slack resources* dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel *corporate social responsibility disclosure* akan mengalami peningkatan sebesar 0,240117.

3.3 Pengujian Hipotesis

3.3.1 Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R²)

| | | | |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared | 0.402688 | Mean dependent var | 0.198194 |
| Adjusted R-squared | 0.392507 | S.D. dependent var | 0.041831 |
| S.E. of regression | 0.032604 | Akaike info criterion | -3.986794 |
| Sum squared resid | 0.187091 | Schwarz criterion | -3.915839 |
| Log likelihood | 362.8114 | Hannan-Quinn criter. | -3.958025 |
| F-statistic | 39.55115 | Durbin-Watson stat | 2.079274 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Output Eview, 2021

Pada penelitian ini *adjusted R-squared* sebesar 0,392, artinya bahwa variabilitas variabel dependen yaitu *corporate social responsibility disclosure* yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu komisaris independen, *slack resources*, dan profitabilitas dalam penelitian ini adalah sebesar 39,2%, sedangkan sisanya sebesar 60,8% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

3.3.2 Uji Simultan (F)

Pada Tabel 5 dapat dilihat nilai *Probability (F-Statistic)* memiliki nilai 0,000000 yang lebih kecil dari taraf signifikan yaitu 0,05 atau $0,000000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari variabel komisaris independen, *slack resources*, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap variabel *corporate social responsibility disclosure*.

3.3.3 Uji Parsial (Uji T)

Dapat dilihat pada tabel 4 bahwa:

1. Variabel komisaris independen menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,2527 lebih besar dari nilai probabilitas sebesar 0,05 yaitu $0,2527 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak, artinya secara parsial variabel komisaris independen tidak berpengaruh terhadap variabel *corporate social responsibility disclosure*.
2. Variabel *slack resources* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05 yaitu $0,0000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H₂ diterima, artinya secara parsial variabel *slack resources* berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *corporate social responsibility disclosure*.
3. Variabel profitabilitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari nilai probabilitas sebesar 0,05 yaitu $0,0000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H₃ diterima, artinya secara parsial variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *corporate social responsibility disclosure*.

3.4 Pembahasan:

3.4.1 Pengaruh Komisaris Independen terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Berdasarkan hasil pengujian parsial pada Tabel 4.12 menunjukkan koefisien regresi variabel dewan komisaris independen memiliki nilai sebesar $-0,094648$ dengan tingkat signifikansi $0,2527$ lebih dari $0,05$. Hal ini mencerminkan ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hasil tersebut tidak sejalan dengan hipotesis yang telah dibangun oleh penulis. Pada perusahaan yang memiliki dewan komisaris independen dengan jumlah yang tinggi tetapi tidak menjalankan fungsi pengawasan dengan baik maka kinerja pengawasan tidak akan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Keberadaan komisaris independen membuat pengawasan yang ketat sehingga akan mengurangi peluang manajer untuk berlaku tidak sehat dalam terhadap perusahaan (Tiaras & Wijaya, 2017).

3.4.2 Pengaruh *Slack Resources* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Koefisien regresi variabel *slack resources* memiliki nilai sebesar $0,548243$ dengan tingkat signifikansi $0,0000$ kurang dari $0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *slack resources* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis yang telah dibangun oleh penulis. Hal ini dapat terjadi karena kelebihan sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat disalurkan dalam bentuk tanggung jawab sosial perusahaan atas aktivitas operasionalnya. Untuk melaksanakan kegiatan CSR, perusahaan perlu mengalokasikan sumber daya tertentu agar kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik. *Slack resources* yang belum dimanfaatkan dengan optimal membuat perusahaan mudah beradaptasi dengan perubahan ekonomi dengan cara mengembangkan strategi perusahaan dalam upaya mengejar peluang (Greenley & Oktemgil, 1998; Kusumawati, 2020).

3.4.3 Pengaruh Profitabilitas terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Koefisien regresi variabel profitabilitas memiliki nilai sebesar $0,254637$ dengan tingkat signifikansi $0,0000$ kurang dari $0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hasil tersebut sejalan dengan hipotesis yang telah dibangun oleh penulis. Tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung akan memiliki pengungkapan CSR yang luas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka perusahaan tersebut memiliki biaya yang lebih dalam menjalankan kegiatan perusahaan salah satunya kegiatan CSR (Dewi & Sedana, 2019). Perusahaan yang memiliki laba tinggi dapat menghasilkan kinerja yang lebih baik.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa komisaris independen, *slack resources*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*.
- 2) Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa :
 - a. Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.
 - b. *Slack resources* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.
 - c. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure* pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019.
- 3) Hasil pengujian analisis deskriptif yaitu komisaris independen, *slack resources* dan CSR memiliki nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut berkelompok dan tidak bervariasi. Sedangkan pada data variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata lebih kecil dari nilai standar deviasi, hal ini menunjukkan variabel tersebut menyebar dan bervariasi.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka terdapat beberapa hal yang hendak disarankan, diantaranya:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk tidak terpaku hanya pada variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini, namun dapat menambahkan faktor-faktor dari luar penelitian ini yang sekiranya memiliki pengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Selain itu peneliti selanjutnya dapat menggunakan objek penelitian perusahaan dari sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi Investor
Disarankan untuk memperhatikan *corporate social responsibility disclosure* perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi.
3. Bagi Perusahaan
Meningkatkan *corporate social responsibility disclosure* dengan meningkatkan kesadaran dan kepatuhan akan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial atas dampak dari aktivitas operasional perusahaan sebagai salah satu cara untuk keberlanjutan perusahaan (*going concern*).

REFERENSI

- [1] Anggraeni, D. Y., & Djakman, C. D. (2017). *Slack Resources, Feminisme Dewan, dan Kualotas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia.* <https://doi.org/10.21002/jaki.2017.06>
- [2] Dewi, P. A. C., & Sedana, I. B. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure*. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana.* <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i11.p12>
- [3] George, G. (2005). *Slack resources and the performance of privately held firms. Academy of Management Journal.* <https://doi.org/10.5465/AMJ.2005.17843944>
- [4] Juniartha, I. M., & Dewi, R. R. (2019). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Kinerja Keuangan dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Lingkungan. *Jurnal Akuntansi Trisakti.* <https://doi.org/10.25105/jat.v4i2.4843>
- [5] Kusumawati, S. M. (2020). Peran Slack Resources dan Diversitas Gender Terhadap Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jembatan : Jurnal Ilmiah Manajemen.* <https://doi.org/10.29259/jmbt.v16i2.9861>
- [6] Mirza Nurdin Nugroho, A. Y. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan CSR Perusahaan terdaftar JII 2011-2013. *Accounting Analysis Journal ISSN 2252-6765.*
- [7] Puti Tri Kartini, Reka Maiyarni, W. T. (2019). Pengaruh Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE) dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan.*
- [8] Tiaras, I., & Wijaya, H. (2017). Pengaruh Likuiditas, Leverage Manajemen Laba, Komisaris Independen dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi.* <https://doi.org/10.24912/ja.v19i3.87>

